

BAB III

METODE PENELITIAN

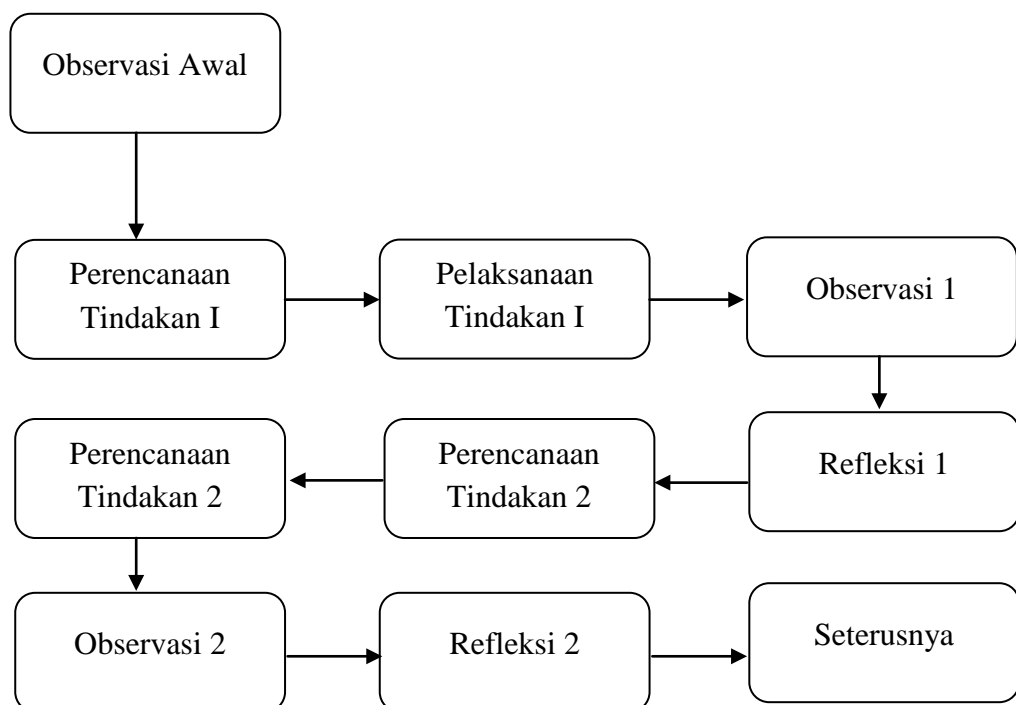
1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas(*Class-room Action research*). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi pembaharuan menuju ke arah perbaikan. Penelitian ini di gunakan untuk melihat peningkatan motorik halus anak yang di hitung dengan menggunakan persentase.

1.2 Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi pembaharuan menuju ke arah perbaikan. Penelitian ini digunakan untuk melihat peningkatan motorik halus anak yang di hitung dengan menggunakan persentase. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif.

Adapun gambaran tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 bagan penelitian tindakan kelas (Adopsi dari tim pelatih proyek PGSM 1992:2)

1.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengambil kelas B semester 2 di TK Dharma Wanita Bulay kecamatan Galis pamekasan tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah peserta didik 12 anak

1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada semester genap di kelas B TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016.

1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini didahului dengan studi pendahuluan. Observasi awal bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang kondisi siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran baik dari segi metode, media, dan lainnya, serta mengamati permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan satu siklus sampai mencapai peningkatan motorik halus. siklus terdiri dari empat tahapan.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini pada setiap siklus di antaranya adalah :

- a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan ini penelitian merencanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran dan pengambilan data. Pada tahap ini penelitian melakukan kegiatan :

- 1) Menyusun satuan kegiatan harian (SKH) berdasarkan hasil observasi awal aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam pembelajaran. Satuan kegiatan harian ini disusun dengan menggunakan model pembelajaran teknik menganyam.
- 2) Menyusun lembar observasi/lembar pengamatan yang berisi tentang motorik halus anak yang akan dinilai oleh observer. Penilaian observasi ini juga digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik menganyam.

b. Aksi/tindakan

Pelaksanaan tindakan ini berupa penerapan pembelajaran teknik menganyam yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun. Dalam kegiatan ini observer bertugas untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan peneliti sebagai guru dalam mengajar dan mengelola kelas.

c. Observasi

Observasi di lakukan selama kegiatan pembelajaran pada saat peneliti berlangsung. Observasi berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang teman peneliti atau lebih.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus 1 yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II . adapun penelitian yang di gunakan untuk menilai motorik halus anak dapat menggunakan rumus sebagi berikut:

$$\Sigma = \frac{n}{N} \times 100$$

Σ = Persentase jumlah murid berkualitas motorik halus

n = Jumlah murid berkualitas motorik halus

N = Jumlah seluruh siswa (Depdiknas dalam hobri, 2007 : 82)

1.6 Kriteria kesuksesan

Motorik halus anak dapat di lihat dari hasil observasi. Deskriptor yang dijadikan penentu tingkat penilaian keberhasilan tindakan di tinjau dari motorik halus anak dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan dapat dinyatakan berhasil apabila persentase motorik halus anak yang dimunculkan berada dalam kategori sangat baik dengan terjadi peningkatan mencapai 83,3% secara klasikal. Hal ini responden sudah mencapai kesuksesan atau ketuntasan belajar dengan mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan, maka penelitisn ini di hentikan.

1.7 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang terkait motorik halus dan disesuaikan dengan indikator yang akan di ukur. Adapun indikator yang digunakan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Lembar instrumen penelitian

No	Nama Siswa	Kelenturan Jari				Ketelitian Anak				Kesabaran Anak				Koordinasi Otak Mata & Tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	

Keterangan

1. **** : Diberikan pada anak yang mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan
2. *** : Diberikan pada anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik.
3. ** : Diberikan pada anak yang mampu melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan.
4. * : Diberikan pada anak yang belum mampu melakukan kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu :

- a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh observer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi juga digunakan menilai proses pembelajaran/ keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan refleksi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau foto-foto kegiatan anak dan kegiatan peneliti sebagai guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk melengkapi data dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan penelitian tetapi belum tercantum dalam lembar observasi seperti nama-nama anak yang tidak masuk, situasi kegiatan pembelajaran, anak yang selalu pasif, dan lainnya.

d. Rangkuman penilaian

Catatan mengenai nilai-nilai motorik halus anak.